

The Role of Teacher Initiative on the Quality of Early Childhood Education through Service Quality and Teacher Knowledge

Faujiah, Muhammad Suparmoko, Ade Manggala Hardianto

Universitas Bina Bangsa
ademanggalahardianto78@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

Teacher initiative innovation is the school principal's ability to generate teacher initiative to continue to contribute to early childhood education. The aim of the research is to optimize the mediating role (service quality and teacher knowledge) in the PAUD school environment, and the influence of teacher initiative on the quality of PAUD education. This type of research is quantitative in the form of respondent data collected through distributing questionnaires to PAUD teachers in Cilegon City, and analyzed using statistical structural equation modeling (SEM) tools. The research results include 1) there is an influence of teacher initiative on service quality 2) there is an influence of teacher initiative on teacher knowledge. 3) there is an influence of teacher initiative on the quality of PAUD education. 4) there is no influence of service quality on the quality of PAUD education. 5) there is an influence of teacher knowledge on the quality of PAUD education. 6) there is a mediating influence between teacher initiatives on the quality of PAUD education. In conclusion, teacher initiatives have an impact on various aspects such as service quality, teacher knowledge, and the quality of PAUD education

Keywords: *Teacher Initiative, Service Quality, Teacher Knowledge, Quality of PAUD Education*

Abstrak

Inovasi inisiatif guru merupakan kemampuan kepala sekolah membangkitkan inisiatif guru untuk terus berkontribusi dalam Pendidikan anak usia dini. Tujuan Penelitian adalah untuk mengoptimalkan peran mediasi (kualitas pelayanan, dan pengetahuan guru) di lingkungan sekolah PAUD, dan pengaruh inisiatif guru terhadap mutu Pendidikan PAUD. Jenis penelitian adalah kuantitatif berupa data responden yang dikumpulkan melalui sebaran kuesioner pada guru PAUD di Kota Cilegon, dan dianalisis dengan alat statistic structural Equation Modelling (SEM). Hasil penelitian antara lain 1) ada pengaruh Inisiatif guru terhadap kualitas pelayanan 2) ada pengaruh Inisiatif guru terhadap pengetahuan guru. 3) ada pengaruh Inisiatif guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD. 4) tidak ada pengaruh Kualitas pelayanan terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD. 5) ada pengaruh Pengetahuan guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD. 6) ada pengaruh mediasi antar inisiatif guru terhadap kualitas mutu pendidikan PAUD. Simpulan, inisiatif guru berdampak pada berbagai aspek seperti kualitas pelayanan, pengetahuan guru, dan kualitas mutu Pendidikan PAUD

Kata kunci: Inisiatif Guru, Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Guru, Kualitas Mutu Pendidikan PAUD

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan anak usia dini merupakan kolaborasi aktivitas yang dibangun dari kerjasama sumber daya, dan tujuan yang telah disepakati. Tata kelola sekolah PAUD dipimpin oleh kepala sekolah yang memahami perencanaan sekolah, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang dibuat. Peneliti sebelumnya Harahap & Br Hasibuan, (2023) menyatakan bahwa dalam pengelolaan sekolah harus memiliki sarana prasarana yang memadai untuk mendukung aktivitas belajar anak guna untuk menunjang perkembangan dan pertumbuhan si anak di lingkungan sekolah yang dapat dipantau oleh guru. Fungsi sarana dan prasarana di sekolah PAUD adalah untuk mengembangkan potensi anak didik sebagaimana visi dan misi sekolah, dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Lembaga pendidikan yang mampu menciptakan generasi unggul, tentunya membutuhkan pengelola dan pendidik yang handal dan professional di bidangnya, sehingga manajemen pendidikan dapat bersinergi dalam menghasilkan produk dengan kualitas yang baik dan berdaya saing (Nurmiyanti & Candra, 2019), dan Manajemen PAUD menjadi sangat penting diperhatikan ketika melihat kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif, dan proaktif lulusannya, berbeda secara signifikan dengan yang tidak melalui pendidikan PAUD

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan mampu membangun hubungan baik dengan sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, dan mampu mengaktualisasikan efektifitas dan efisiensi manajerial di dalam peningkatan mutu manajemen pendidikan anak usia dini. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sukmana & Mulyanti, (2023) bahwa isu Mutu pendidikan di KB, TK/RA di Indonesia terbelang masih rendah. Maka dibutuhkan upaya pun dilakukan untuk meningkatkan manajemen mutu terpadu pada lembaga pendidikan anak usia dini. Peneliti lainnya seperti Samiaji et al., (2021) agar meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan yang dibutuhkan dimasyarakat dalam hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT ini mengharuskan kita untuk memikirkan tentang apa kekuatan yang dimiliki, kelemahan apa yang ada pada lembaga, dapat dilihat juga kesempatan apa atau peluang yang dimiliki oleh lembaga dan pada akhirnya kita juga harus mampu mengetahui ancaman, hambatan dan gangguan serta apa tantangan yang akan dihadapi kedepannya. Selain itu, (Primayana, 2019) menyebut Inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil penemuan atau discovery, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah Pendidikan.

Inovasi inisiatif telah banyak diteliti seperti tantangan yang ada di dalam kelas dan mindset yang sudah melekat pada kurikulum yang lama menyebabkan guru kesulitan mengimplementasikan yang baru (Suharyat et al., 2023), inovasi inisiatif multimedia pembelajaran interaktif proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta anak menjadi lebih luas dalam memahami, lebih merasakan seperti pada situasi nyata, mampu menumbuhkan perhatian atau antusiasme terhadap topik pembelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas (Rasmani et al., 2023).

Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa inovasi inisiatif merupakan kemampuan kepala sekolah membangkitkan inisiatif guru untuk terus berkontribusi dalam Pendidikan anak usia dini. Pandangan ini didukung oleh pendapat (Ahmad, 2022) bahwa pemimpin harus memiliki kemampuan membangkitkan inisiatif individu, rasa nyaman dalam menjalankan tugasnya. Bentuk inisiatif beragam, peneliti merumuskan inisiatif guru pada aspek pengembangan anak usia dini yang berdampak pada kualitas pelayanan, pengetahuan guru dan kualitas mutu Pendidikan PAUD. Pengaruh inisiatif guru terhadap kualitas pelayanan akan membangun kesadaran Bersama untuk berbuat dan merencanakan sarana dan prasarana yang mendukung program

pembelajaran dan perkembangan pengetahuan anak didik. Selain itu, inisiatif guru dapat memengaruhi pengetahuan guru dan kualitas mutu Pendidikan PAUD karena anak didik masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari gurunya. Maka tujuan penelitian adalah untuk mendorong dan mengembangkan pendidikan anak usia dini dan mensejajarkan kebutuhan Pendidikan sejak anak usia dini dan mempersiapkan generasi melek huruf dan angka sebelum masuk ke sekolah dasar.

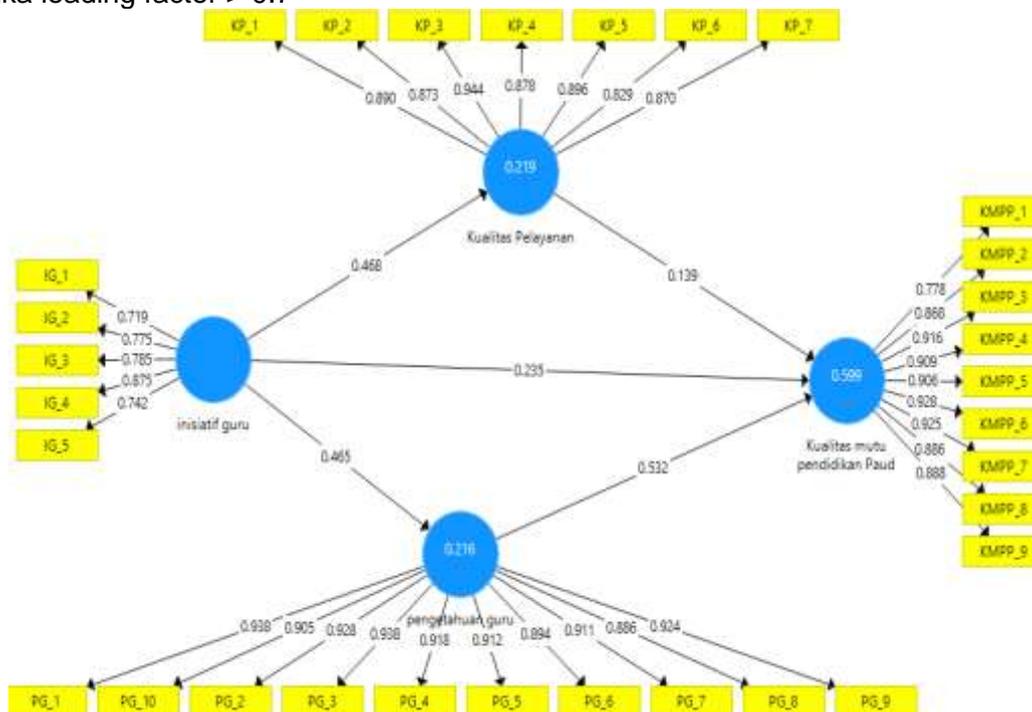
METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survey pada guru PAUD di kota Cilegon, Riset ini termasuk variabel mediasi sebagai predictor yang mampu (tidak) menghubungkan antara variabel independent (inisiatif) terhadap kualitas mutu pendidikan PAUD. Hair et al., (2011) PLS-SEM memperkirakan pemuatan variabel indikator untuk konstruksi eksogen, maka Teknik pengumpulan data dengan cara metode survey yaitu menyebarkan google form pada guru PAUD di Kota Cilegon. Metode Analisis data Pendekatan analisis kuantitatif bagian adopsi *Partial Least Square* (PLS) dijadikan pendekatan penelitian (Hair et al., 2011; Wold et al., 2001; Zeng et al., 2021). Kelebihan PLS terletak pada karakter data distribusinya tidak harus secara normal multivariat, sampel dengan jumlah tidak banyak, PLS tidak dianjurkan dalam menerima penjelasan teoritis, namun lebih kepada pengukuran hubungan dan relevansi antar variabel. Penganalisisan data menggunakan teknik analisis data statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model *Convergent Validity*

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan manifestasinya dan berdasarkan *convergent validity* dari semua indikator menunjukkan angka *loading factor* > 0.7



Gambar 1. *Convergent Validity*

Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing manifest:

Tabel 1. *Discriminant Validity*

	Kualitas pelayanan	Kualitas Pendidikan PAUD	mutu PAUD	Inisiatif Guru	Pengetahuan Guru
Kualitas Pelayanan	0.883				
Kualitas Mutu	0.589	0.890			
Inisiatif Guru	0.468	0.548		0.781	
Pengetahuan Guru	0.638	0.730		0.465	0.916

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang > 0.5 , maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE > 0.5 mengisyaratkan layak untuk dijadikan model.

Tabel 2. *Average Variance Extracted (AVE)*

	Rata-rata varians diekstrak (AVE)
Kualitas Pelayanan	0.780
Kualitas Mutu Pendidikan PAUD	0.793
Inisiatif Guru	0.610
Pengetahuan Guru	0.838

Composite Reliability

Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian output data dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian $> 0,7$. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi.

Tabel 3. *Composite Reliability*

Variable	Composite Reliability
Kualitas Pelayanan	0.961
Kualitas Mutu Pendidikan PAUD	0.972
Inisiatif Guru	0.886
Pengetahuan Guru	0.981

Keseluruhan hasil Pengujian Outer Model

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa semua item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji *composite reliability* yaitu lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliable.

Tabel 4. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Inisiatif Guru	IG_1	0.719	0.610	0.886
	IG_2	0.775		
	IG_3	0.785		
	IG_4	0.875		
	IG_5	0.742		
Kualitas Pelayanan	KP_1	0.890	0.780	0.961
	KP_2	0.873		
	KP_3	0.944		
	KP_4	0.878		
	KP_5	0.896		
	KP_6	0.829		
	KP_7	0.870		
Pengetahuan Guru	PG_1	0.938	0.838	0.981
	PG_2	0.928		
	PG_3	0.938		
	PG_4	0.918		
	PG_5	0.912		
	PG_6	0.894		
	PG_7	0.911		
	PG_8	0.886		
	PG_9	0.924		
	PG_10	0.905		
Kualitas Mutu Pendidikan PAUD	KMPP_1	0.778	0.793	0.972
	KMPP_2	0.868		
	KMPP_3	0.916		
	KMPP_4	0.909		
	KMPP_5	0.906		
	KMPP_6	0.928		
	KMPP_7	0.925		
	KMPP_8	0.886		
	KMPP_9	0.888		

Pengujian Inner Model

Analisis model structural atau (inner model) bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Ada empat tahap untuk menguji inner model.

1. Colinearity

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Hasil olah data mengindikasikan tidak terjadi collinearity artinya tidak ada potensi hubungan yang kuat antar variable. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF < 5.00.

Tabel 5. *Colinearity*

	Kualitas pelayanan	Kualitas mutu	Pengetahuan Guru
Kualitas Pelayanan		1.800	
Inisiatif Guru	1.000	1.361	1.000
Pengetahuan Guru		1.794	

Pengujian terhadap model struktural (*Inner Model*) uji hipotesis

Uji *R-Square*

Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai R^2 semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair dalam Latan & Ghazali (2012), suatu model dikatakan kuat jika nilai *R-square* 0.75, model moderat jika nilai *R-square* 0.50, dan model lemah jika nilai *R-square* 0.25.

Tabel 6. *R-square*

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas pelayanan	0.219	0.212
Kualitas mutu Pendidikan PAUD	0.599	0.588
Pengetahuan Guru	0.216	0.209

Uji *Goodness of Fit (GoF)*

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,755 \times 0,344}$$

$$GoF = \sqrt{0,260}$$

$$GoF = 0,510$$

Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0,510 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

Q-Square

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*), dimana semakin tinggi *Q-Square*, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut.

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0.219) \times (1 - 0.599)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0,781) \times (0,401)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0,313\}$$

$$QSquare = 0.686$$

Hasil perhitungan Q^2 menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,686 . Menurut Ghazali (2014), nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.

F-Square

Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai *f square* sama dengan 0,35 sampai dengan 1.00 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten

memiliki pengaruh kuat, Bila 0,15 sampai dengan 0.35 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 sampai dengan 0.15 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2014).

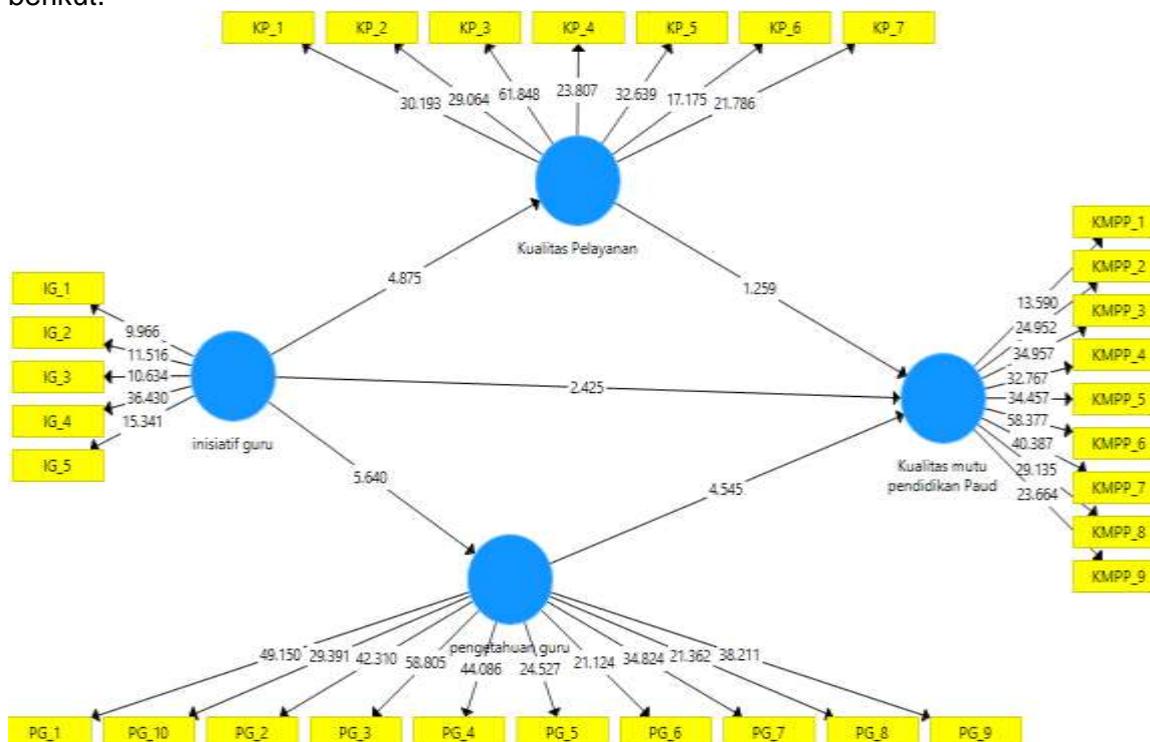
Tabel 7. *Effect Size*

	Kualitas pelayanan	Kualitas Pendidikan PAUD	mutu Pengetahuan Guru
Kualitas Pelayanan		0.027	
Inisiatif Guru	0.280	0.102	0.276
Pengetahuan Guru		0.393	

Interpretasi effect size sebagai berikut: (a) Hubungan inisiatif guru terhadap kualitas pelayanan memiliki nilai *effect size* sebesar 0.280 pengaruhnya sedang; (b) Hubungan inisiatif guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD memiliki nilai *effect size* sebesar 0.102 pengaruhnya kecil; (c) Hubungan inisiatif guru terhadap pengetahuan guru memiliki nilai *effect size* sebesar 0.276 pengaruhnya sedang; (d) Hubungan kualitas pelayanan terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD memiliki nilai *effect size* sebesar 0.027 pengaruhnya kecil; serta (e) Hubungan pengetahuan guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD memiliki nilai *effect size* sebesar 0.393 pengaruhnya kuat.

Hasil Bootstrapping

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut.

Gambar 2. *Bootstrapping Inner Model*

Evaluasi *Path Coefficients*

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* pengaruh inisiatif guru terhadap kualitas pelayanan sebesar 4.875. pengaruh inisiatif guru terhadap pengetahuan guru sebesar 5.640. inisiatif guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD sebesar 2.4245. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD sebesar 1.259. Pengaruh pengetahuan guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD sebesar 4.545. Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji Hipotesis

Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses *bootstrapping* terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Inisiatif guru terhadap kualitas pelayanan	0.468	0.476	0.096	4.875	0.000
Inisiatif guru terhadap pengetahuan guru	0.465	0.473	0.082	5.640	0.000
Inisiatif guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD	0.235	0.224	0.097	2.425	0.016
Kualitas pelayanan terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD	0.139	0.149	0.111	1.259	0.209
Pengetahuan guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD	0.532	0.529	0.117	4.545	0.000

Sumber: Data diolah SmartPLS

H1: Pengaruh Peran kepala sekolah terhadap lingkungan kerja fisik

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh Inisiatif guru terhadap kualitas pelayanan sebesar 7.875 dengan nilai *P-Value* 0.000 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh Inisiatif guru terhadap kualitas pelayanan, maka H1 diterima.

H2: Pengaruh Inisiatif guru terhadap pengetahuan guru

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh Inisiatif guru terhadap pengetahuan guru sebesar 5.640 dengan nilai *P-Value* 0.000 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh Inisiatif guru terhadap pengetahuan guru maka H2 diterima.

H3: Pengaruh Inisiatif guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD

Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh Inisiatif guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD sebesar 2.425 dengan nilai *P-Value* 0.016 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh Inisiatif guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD, maka H3 diterima.

H4: Pengaruh Kualitas pelayanan terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD

Dari hasil koefisien jalur diperoleh Kualitas pelayanan terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD sebesar 1.259 dengan nilai *P-Value* 0.209 > 0.05 disimpulkan

bahwa tidak ada pengaruh Kualitas pelayanan terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD maka H4 ditolak.

H5: Pengaruh Pengetahuan guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD

Dari hasil koefisien jalur diperoleh Pengetahuan guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD sebesar 4.545 dengan nilai *P-Value* $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa ada pengaruh Pengetahuan guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD maka H4 diterima.

Uji Mediasi

Uji mediasi melibatkan kualitas pelayanan dan pengetahuan guru sebagai variable mediasi. Mediasi penuh (*fully mediating*) terjadi jika pada *total effects* ditemukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak signifikan, bila signifikan maka mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)* artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator (*intervening* (Hartono dan Abdillah, 2014). Berdasarkan hasil uji mediasi kualitas pelayanan dan pengetahuan guru sebesar *P value* $0.290 > 0.000$ artinya variable independent tidak mampu mempengaruhi langsung ke variable dependen, dan variable mediasi layak digunakan dan $0.004 < 0.05$ artinya variable independent mampu mempengaruhi langsung ke variable dependen.

Tabel 9. Total effect

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Pengaruh inisiatif guru terhadap kualitas mutu Pendidikan melalui kualitas pelayanan	0.065	0.075	0.062	1.060	0.290
Pengaruh inisiatif guru terhadap kualitas mutu Pendidikan melalui pengetahuan guru	0.247	0.255	0.085	2.911	0.004

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan mampu membangun hubungan baik dengan sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, dan mampu mengaktualkan efektifitas dan efisiensi manajerial di dalam peningkatan mutu manajemen pendidikan anak usia dini. Inovasi inisiatif merupakan kemampuan kepala sekolah membangkitkan inisiatif guru untuk terus berkontribusi dalam Pendidikan anak usia dini. Pandangan ini didukung oleh pendapat (Ahmad, 2022) bahwa pemimpin harus memiliki kemampuan membangkitkan inisiatif individu, rasa nyaman dalam menjalankan tugasnya. Hal ini senada dengan hasil penelitian bahwa inisiatif guru berdampak pada berbagai aspek seperti kualitas pelayanan, pengetahuan guru, dan kualitas mutu Pendidikan PAUD. Hasil ini tentunya mendorong dan mengembangkan Pendidikan anak usia dini dan mensejajarkan kebutuhan Pendidikan sejak anak usia dini dan mempersiapkan generasi melek huruf dan angka sebelum masuk ke sekolah dasar.

SIMPULAN

Kualitas mutu Pendidikan PAUD merupakan kualitas mutu anak usia didik sesuai visi dan misi, dan program kerja. Hasil penelitian antara lain 1) ada pengaruh Inisiatif guru terhadap pengetahuan guru. 2) ada pengaruh Inisiatif guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD. 3) tidak ada pengaruh Kualitas pelayanan terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD. 4) ada pengaruh Pengetahuan guru terhadap kualitas mutu Pendidikan PAUD.

Pendidikan PAUD. 5) ada pengaruh mediasi antar inisiatif guru terhadap kualitas mutu pendidikan PAUD

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2022). Romantika Kepemimpinan, Efikasi Diri dan Inisiatif Diri Upaya Meningkatkan Motivasi Kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 981–987.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Harahap, N., & Br Hasibuan, H. (2023). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 470–481. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.254>
- Nurmiyanti, L., & Candra, B. Y. (2019). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *AL-TANZIM: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 3(2), 13–24. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.646>
- Primayana, K. H. (2019). Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1*, 321–328. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., Widiastuti, Y. K. W., & Agustina, P. (2023). Multimedia Pembelajaran Interaktif untuk Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 10–16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3480>
- Samiaji, M. H., Hidayat, I., & Najah, S. (2021). Manajemen Strategi dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Anak Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 184–192. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1290>
- Suharyat, Y., Nurhayati, S., Januliawati, D., Haryono, P., Muthi, I., & Zubaidi, M. (2023). Tantangan Pemberdayaan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Layanan PAUD Era Digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 406–415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3827>
- Sukmana, H., & Mulyanti, D. (2023). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Bisnis Dan Industri (EBI)*, 5(1), 16–20. <http://jurnal.cic.ac.id/index.php/ebi>
- Wold, S., Trygg, J., Berglund, A., & Antti, H. (2001). Some recent developments in PLS modeling. *Chemometrics and Intelligent Laboratory Systems*, 58, 131–150. www.elsevier.com/locate/chemometrics
- Zeng, N., Liu, Y., Gong, P., Hertogh, M., & König, M. (2021). Do right PLS and do PLS right: A critical review of the application of PLS-SEM in construction management research. *Frontiers of Engineering Management*, 8(3), 356–369. <https://doi.org/10.1007/s42524-021-0153-5>